

**BERANI (BUNDA RESPONSIF ATAS BAHAYA NYALA API): PENERAPAN K3
BERBASIS MASYARAKAT UNTUK MITIGASI RISIKO
KEBAKARAN RUMAH TANGGA**

Rizky Maharja¹, Andi Mifta Farid Panggeleng^{2*}, Anisa Dwirizky Abdullah³

¹⁻³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

Email Korespondensi: a.miftafarid@unsulbar.ac.id

Disubmit: 04 Oktober 2024

Diterima: 13 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17833>

ABSTRAK

Bahaya nyala api merupakan salah satu bahaya di tingkat rumah tangga yang jika tidak diatasi sedini mungkin maka dapat menyebabkan kebakaran. Kegiatan PkM BERANI (Bunda Responsif Atasi Nyala Api) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang bahaya nyala api dan peningkatan keterampilan dalam pemadam api. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi tentang bahaya nyala api dan pelatihan pemadaman api menggunakan karung goni dan alat pemadam api ringan. Rata-rata peningkatan pengetahuan bahaya nyala api mencapai 97.44%. Angka ini melampaui indikator capaian yang sebelumnya ditentukan yaitu 95%. Perbedaan pengetahuan ini didukung dengan hasil uji statistik pada Tabel 4 dengan p-value < 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan. Rata-rata peningkatan keterampilan penggunaan karung goni dan APAR yaitu 96%. Angka ini melampaui indikator capaian yang sebelumnya ditentukan yaitu 95%. Program PkM BERANI telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu rumah tangga dalam menghadapi bahaya kebakaran. Hasil yang dicapai menunjukkan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

Kata Kunci: Nyala Api, Kebakaran, Ibu Rumah Tangga, Pemadaman Api

ABSTRACT

One of the most significant hazards at the household level is the potential for fire caused by flame hazards. These hazards, if not addressed promptly, can lead to a fire. The objective of this study is to: The objective of the PkM BERANI (Bunda Responsif Atasi Nyala Api) activity is twofold: firstly, to enhance the knowledge of partners with regard to the dangers of flames and secondly, to develop their abilities in fire extinguishing. This community service activity is conducted through the dissemination of information regarding the hazards of flames and the training of fire extinguishing techniques using gunny sacks and light fire extinguishers. The mean increase in knowledge regarding the dangers of flames was 97.44%. This figure exceeds the previously determined achievement indicator of 95%. The discrepancy in knowledge is corroborated by the findings of the statistical tests presented in Table 1, with a p-value <0.05, which demonstrates a notable divergence in knowledge between the pre-and post-socialization phases. The mean increase in proficiency in the use of burlap

sacks and fire extinguishers was 96%. This figure exceeds the previously determined achievement indicator of 95%. It can be concluded that the PkM BERANI program has successfully increased the awareness and ability of housewives to deal with fire hazards. The results achieved demonstrate the success of the program in achieving its objectives.

Keywords: Flame, Fire, Housewife, Fire Fighting

1. PENDAHULUAN

Kebakaran adalah nyala api baik kecil maupun besar yang tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan kerugian secara materil dan non materil (Ramli, 2010b; Tono et al., 2019). Kebakaran dapat menyebabkan bahaya karena adanya ancaman potensial dan tingkat risiko terpapar percikan api dari awal kebakaran hingga penyebaran api, asap, dan gas yang dihasilkan (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 10/KPTS/M/2000 Tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Apda Bangunan Gedung Dan Lingkungan, 2010). Kerugian kebakaran mencakup harta, merusak bangunan, dan menimbulkan kehilangan nyawa, serta kerugian materi, penurunan produktivitas, gangguan bisnis, dan dampak sosial yang merugikan (Ashari et al., 2018; Ramli, 2010a).

Kebakaran ini bisa terjadi akibat oleh tindakan manusia, alam, atau faktor non-alam (Wibowo et al., 2021). Secara teori, kebakaran dapat terjadi karena adanya tiga faktor atau lebih dikenal dengan segitiga api yang terdiri dari bahan bakar, sumber panas, dan oksigen (Ramli, 2010b). Ketiga faktor penyebab kebakaran ini dapat ditemukan di mana saja termasuk pemukiman atau rumah tangga. Umumnya, berbagai faktor ini sering diabaikan dan dapat menyebabkan risiko kebakaran rumah, seperti saat seseorang meninggalkan kompor menyala saat memasak sebelum pergi dan lupa mematikannya, atau ketika kabel listrik digunakan tidak sesuai dengan standar keamanan dan melebihi kapasitasnya. Penyebab lainnya juga dapat berasal dari aktivitas masyarakat yang membakar sampah di lingkungan pada pemukiman, di mana ketidaksengajaan dapat menyebabkan api dari sampah tersebut dan berkembang menjadi sulit dikendalikan.

Sejak September tahun 2018 hingga Juli tahun 2023 terdapat 5.336 kasus kebakaran dan menurut lokasi kejadiannya, jumlah kebakaran yang paling banyak terjadi di perumahan atau pemukiman pada 2023 yaitu sebanyak 926 kasus (Mustajab, 2023). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, Kabupaten Majene merupakan salah satu daerah dengan tingkat risiko kebakaran yang tinggi, khususnya di Kecamatan Banggae Timur.

Salah satu daerah rawan kebakaran adalah Lingkungan Lembang. Wilayah ini yang paling banyak memiliki jumlah penduduk diantara empat lingkungan yang ada di Kelurahan Lembang, Kec. Banggae Timur. Lingkungan Lembang berada di wilayah dengan peluang paling besar menjadi pebisnis atau makanan cepat saji dikarenakan kondisi wilayah yang padat penduduk dan pemukiman yang saling berhimpit, selain itu seiring berjalannya waktu lingkungan ini menjadi lingkungan pengembangan pemukiman.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka diperlukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk dapat melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di rumah sebagai upaya kesiapan masyarakat dalam menghadapi kebakaran. Kegiatan ini dinamakan

BERANI (Bunda Responsif Atasi Bahaya Banya Api) yang akan dilakukan memberikan informasi dan edukasi tentang upaya pencegahan kebakaran dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap risiko kebakaran serta metode-metode untuk mencegahnya (Bagaskara & Santiko, 2022; Cahyani et al., 2022) kepada ibu rumah tangga.

Kegiatan PkM yang dilaksanakan bertujuan untuk memberdayakan perempuan (Ibu Rumah Tangga) di Lingkungan Lembang dengan meningkatkan pengetahuan melalui edukasi tentang bahaya dan risiko nyala api di rumah tangga. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam pengendalian nyala api melalui pelatihan pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil diskusi penduduk bersama dengan Kepala Lingkungan Lembang, saat ini terdapat satu masalah yang menjadi perhatian pihak lingkungan lembang yaitu masalah keamanan. Keluhan masyarakat menyatakan bahwa permasalahan keamanan adalah adanya risiko kebakaran di Lingkungan Lembang yang disebabkan padat penduduk. Padat nya penduduk di wilayah ini disebabkan kondisi wilayah dan ketidaktahuan penduduk tentang nyala api dan jumlah penduduk itu sendiri ditambah dengan pertambahan penduduk pendatang yang bersekolah dan bekerja. Selain itu, terdapat kebiasaan masyarakat membakar sampah di lingkungan rumah dan semakin menjadikan masyarakat khawatir akan risiko kebakaran yang didukung dengan kondisi lingkungan yang memiliki hari tanpa hujan yang panjang dan tingginya kecepatan angin pada waktu-waktu tertentu.

Hasil diskusi dan data juga menunjukkan bahwa mayoritas penduduknya adalah perempuan dan sebagian besar berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga kerap di rumah jika terdapat nyala api yang berpotensi menjadi kebakaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan penduduk dan Kepala Lingkungan Lembang, maka mitra PKM ini adalah perempuan (Ibu Rumah Tangga) yang tinggal di Lingkungan Lembang sebanyak 40 orang dari 8 RT yang ada di Lingkungan Lembang.

Mengingat kondisi ini dan dampak dari kebakaran, maka diperlukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di rumah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat atau setidaknya mengingatkan kembali tentang perilaku aman. Tindakan pencegahan yang bisa diambil sebenarnya sederhana dan biayanya terjangkau, yaitu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengantisipasi kebakaran, terutama dalam menjaga keselamatan jiwa, sehingga penting bagi setiap individu untuk memiliki keterampilan evakuasi mandiri (Eny et al., 2017). Selain itu, perempuan yang notabene berada di rumah paling sering berhubungan dengan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga.

Adapun rumusan masalah pada kegiatan ini adalah bagaimana pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga tentang bahaya nyala api dan keterampilan pemadam api? Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang bahaya nyala api dan meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam memadamkan api.

3. KAJIAN PUSTAKA

Nyala api di tingkat rumah tangga merupakan salah satu risiko utama yang dapat memicu terjadinya kebakaran. Kebakaran adalah reaksi kimia eksotermik yang cepat dan tidak terkendali, melibatkan bahan bakar, oksidator, dan panas, serta menghasilkan api dan produk pembakaran yang merugikan (Ramli, 2010b; Tono et al., 2019). Kebakaran rumah tangga termasuk dalam kategori risiko kebakaran sedang III. Artinya, banyak bahan yang mudah terbakar di rumah dan jika terjadi kebakaran, api akan cepat menjalar karena panas yang dihasilkan sangat tinggi.

Beberapa sumber nyala api yang umum di rumah tangga meliputi penggunaan kompor, lilin, alat pemanas, rokok, pembakaran terbuka, dan peralatan listrik. Kebakaran rumah tangga sering kali disebabkan oleh kelalaian, seperti meninggalkan kompor menyala tanpa pengawasan atau menggunakan peralatan listrik yang sudah rusak. Menurut penelitian, selama 2017-2021 kebakaran rumah tangga disebabkan oleh kelalaian manusia, terutama di dapur dan area penyimpanan bahan mudah terbakar yang mengakibatkan 470 kematian dan 4.150 luka (National Fire Protection Association, 2023). Selain itu, nyala api dari penggunaan lilin atau bahan bakar cair juga menjadi faktor risiko apabila tidak diletakkan di tempat yang aman.

Kebocoran gas merupakan penyebab lain yang signifikan dalam kebakaran rumah tangga. Gas LPG yang bocor dapat dengan cepat memenuhi ruangan dan membentuk campuran yang sangat mudah terbakar. Ketika gas ini bersentuhan dengan nyala api dari kompor, pemantik, atau percikan listrik, ledakan dan kebakaran yang besar dapat terjadi. Penelitian menunjukkan bahwa kebakaran akibat kebocoran gas menyebabkan 53% kebakaran dengan 88% kematian dan 74% cedera dan sering kali menimbulkan kerusakan yang lebih parah dibandingkan kebakaran dari sumber lainnya, karena ledakan awal yang dihasilkan mempercepat penyebaran api dan meningkatkan intensitas panas (National Fire Protection Association, 2023).

Selain itu, kebiasaan membakar sampah di lingkungan juga berisiko menyebabkan munculnya api besar. Pembakaran sampah di area padat penduduk sering menjadi penyebab kebakaran akibat kelalaian saat proses pembakaran (Marfuah et al., 2020). Api dari sampah yang dibakar dapat membesar dan sulit dikendalikan. Dampak dari kebakaran rumah tangga mencakup kerugian materi dan nonmateri yang signifikan. Secara materi, kebakaran dapat merusak properti, menghancurkan barang-barang berharga, dan menyebabkan biaya perbaikan yang tinggi. Secara non materi, kebakaran rumah tangga dapat mengakibatkan luka bakar serius, paparan asap beracun, bahkan kematian (European Fire Safety Alliance, 2021). Selain itu, trauma psikologis pada korban yang selamat, terutama anak-anak, juga menjadi salah satu dampak yang sulit diatasi (Sysco Fire, 2024). Faktor-faktor seperti keterlambatan dalam mendeteksi api dan kurangnya peralatan pemadam kebakaran di rumah tangga memperburuk situasi ketika kebakaran terjadi.

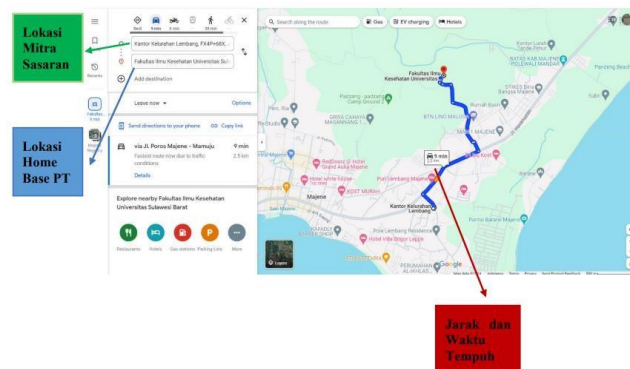
Untuk mengurangi risiko kebakaran di masyarakat rentan memerlukan perencanaan program mitigasi dan kesiapsiagaan yang efektif (Supirno et al., 2023). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam fase mitigasi dan tanggap darurat saat terjadi keadaan darurat sangat diperlukan untuk mengurangi dampak kerugian, baik kerugian materiil maupun non-materiil, yang diakibatkan oleh bencana (Pramono & Suranto, 2021). Edukasi mengenai penggunaan alat-alat rumah tangga yang aman, pemasangan alat pendeteksi

asap, serta inspeksi rutin pada instalasi listrik dan sistem gas sangat penting untuk dilakukan. Selain itu, setiap rumah tangga sebaiknya dilengkapi dengan alat pemadam api ringan (APAR) dan memahami prosedur darurat saat terjadi kebakaran (Sysco Fire, 2024). Dengan meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan, potensi bahaya dari nyala api di rumah tangga dapat diminimalisir.

4. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Lingkungan Lembang, Banggae Timur, Kabupaten Majene. PKM ini berfokus pada skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. PKM dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dengan pemberian materi tentang bahaya dan risiko nyala api di rumah tangga, proses nyala api, pencegahan nyala api, dan penanggulangan nyala api. Sedangkan pelatihan yang diberikan adalah praktik pemadaman api menggunakan karung goni dan alat pemadam api ringan (APAR). Mitra sasaran pada PKM ini adalah ibu rumah tangga berjumlah 40 orang dari 8 RT yang ada di Lingkungan Lembang.

Kegiatan PKM ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dimulai dari perizinan dan koordinasi kegiatan dengan Kepala Lingkungan Lembang dan Lurah Lembang. Adapun pemateri pada kegiatan ini adalah tim PKM BERANI dan ketua *Public Safety Center* Kabupaten Majene. Sebagai bentuk evaluasi kegiatan yang dilakukan, maka mitra sasaran PKM diberikan kuisisioner *pre-test* dan *post-test* pengetahuan bahaya nyala api serta dilakukan observasi dan penilaian keterampilan praktik pemadaman api.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Sasaran

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 September 2024 bertempat di Aula Kelurahan Lembang dengan menghadirkan perwakilan perangkat Kelurahan Lembang, kepala lingkungan lembang, para ketua RT, mitra ibu rumah tangga, dan tim PKM BERANI. Materi sosialisasi disampaikan oleh ketua *Public Safety Center* dan praktik pemadaman api disampaikan oleh tim PKM BERANI.



Gambar 2. Penyampaian Materi Bahaya Nyala Api

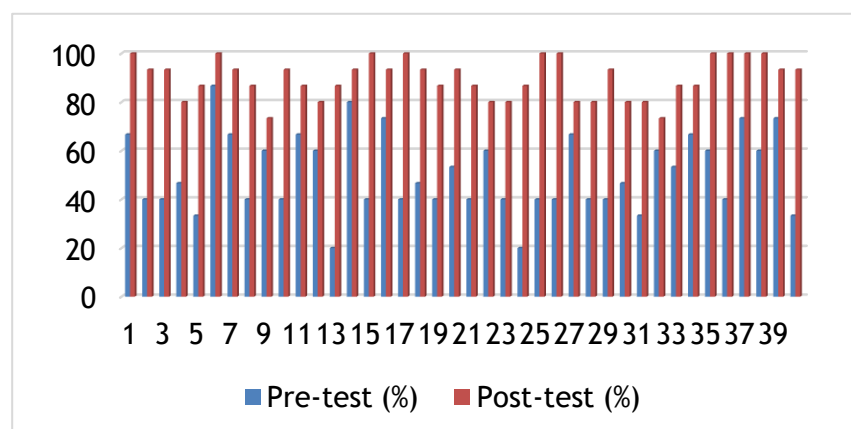


Gambar 3. Praktik Pemadaman Api Menggunakan Karung Goni



Gambar 4. Praktik Pemadaman Api Menggunakan Alat Pemadam Api Ringan

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan hasil sebagai berikut:



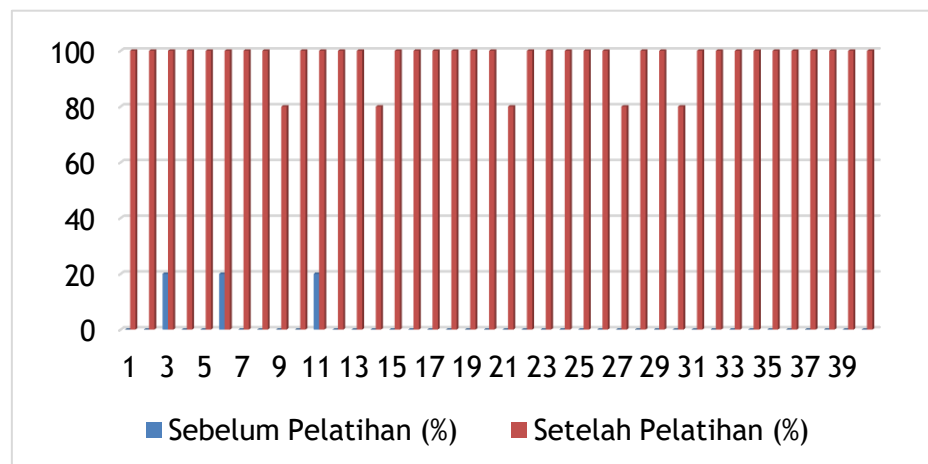
Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya Nyala Api

Berdasarkan Grafik 1 terlihat adanya perbedaan pengetahuan tentang bahaya nyala api sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan. Rata-rata peningkatan pengetahuan bahaya nyala api mencapai 97.44%. Angka ini melampaui indikator capaian yang sebelumnya ditentukan yaitu 95%. Perbedaan pengetahuan ini didukung dengan hasil uji statistik pada Tabel 1 dengan $p\text{-value} < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan.

Tabel 1. Hasil uji statistik sebelum dan sesudah sosialisasi bahaya nyala api

Kategori	Pre-test		Post-test		$p\text{-value}$
	n	%	n	%	
Baik	19	47,5	40	100	0.001
Kurang	21	52,5	0	0	
Total	40	100	40	100	

Selain itu, hasil peningkatan keterampilan yang diobservasi adalah sebagai berikut:



Grafik 2. Peningkatan Keterampilan Pemadaman Api

Berdasarkan Grafik 8 terlihat adanya perbedaan keterampilan pemadaman api menggunakan karung goni dan APAR sebelum dan setelah pelatihan dilakukan. Rata-rata peningkatan keterampilan penggunaan karung goni dan APAR yaitu 96%. Angka ini melampaui indikator capaian yang sebelumnya ditentukan yaitu 95%.

b. Pembahasan

Nyala api, meskipun memberikan manfaat besar bagi kehidupan manusia, juga menyimpan potensi bahaya yang signifikan, terutama di lingkungan rumah tangga. Kebakaran rumah tangga merupakan salah satu bencana yang paling sering terjadi dan mengakibatkan kerugian yang besar, baik materi maupun nyawa. Kesiapsiagaan terhadap bencana sangat diperlukan, terutama di wilayah yang rentan, sehingga untuk meminimalkan dampak bencana, upaya kesiapsiagaan perlu ditingkatkan (Hutagaol & Setianingsih, 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai bahaya nyala api dan upaya pencegahannya menjadi

sangat penting (Eryawan, 2020). Kebakaran rumah tangga dapat terjadi karena berbagai penyebab, mulai dari penggunaan peralatan listrik yang tidak aman, kompor yang dibiarkan tanpa pengawasan, hingga lilin yang menyala terlalu dekat dengan benda mudah terbakar. Risiko ini semakin besar bila penghuni rumah tidak memiliki pengetahuan dasar tentang pencegahan kebakaran atau tidak dilengkapi dengan alat keselamatan yang memadai seperti karung goni atau alat pemadam api ringan (APAR) (Sysco Fire, 2024).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko dari bahaya nyala api yaitu kebakaran adalah dengan memberikan pengetahuan tentang bahaya dan risiko nyala api serta pencegahan dan penanggulangannya. Kegiatan PkM BERANI menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan ibu rumah tangga terhadap berbagai bentuk penyebab bahaya nyala api. Kegiatan PkM ini diawali dengan kegiatan sosialisasi dengan memberikan materi kepada Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Lembang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 September 2024 mulai pukul 08.00 - 10.00 WITA di Aula Kelurahan Lembang. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan pemaparan materi terkait bahaya dan risiko nyala api di rumah tangga, proses nyala api, pencegahan nyala api, dan penanggulangan nyala api. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan karung goni dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Dalam kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan karung goni dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dalam simulasi pemadaman api kecil yang mungkin terjadi di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang dilengkapi dengan simulasi atau demonstrasi memberikan pengalaman yang menyerupai situasi nyata, sehingga membuat pelatihan menjadi lebih menarik bagi para peserta (Fatmawati et al., 2020; Hakim & Widyawati, 2021).

Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh hasil sebanyak terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 97,44%. Hal ini sesuai dengan pengetahuan responden pada kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran pada Kawasan pemukiman padat penduduk sebesar 53,3% dengan kategori tinggi (Arismawati & Wijaya, 2019). Hasil kegiatan PkM di Desa Mekarsari juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 89% setelah dilaksanakan pemaparan materi terkait bahaya di lingkungan rumah tangga (Jaya et al., 2021).

Selain itu, peserta diajarkan cara menggunakan karung goni untuk memadamkan api secara manual dengan menutup api menggunakan teknik yang tepat, serta memanfaatkan APAR dengan benar. Setiap peserta diberi kesempatan untuk mencoba langsung kedua metode ini dalam skenario kebakaran kecil yang dikontrol, dengan panduan dari tim PkM. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan peserta dalam menangani kebakaran rumah tangga secara cepat dan efektif. Hasil evaluasi keterampilan menunjukkan peningkatan keterampilan menggunakan karung goni dan APAR sebesar 96% sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari mitra. Selama kegiatan berlangsung mitra memperhatikan penjelasan dan aktif dalam membeirkan pendapat dan pertanyaan. Saat pelaksanaan kegiatan PkM, mitra diberikan

beberapa produk teknologi dan inovasi sebagai solusi dari permasalahan keamanan dalam hal ini bahaya nyala api di Lingkungan Lembang Lingkungan Lembang yaitu Alat Pemadam Api Ringan (APAR), karung goni, drum besi, dan poster bahaya nyala api.

Kegiatan ini juga terlaksana dengan baik berkat Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan yang telah diberikan pada Tahun 2024 untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bantuan ini sangat membantu dalam mewujudkan program kami yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan, serta terus berkontribusi bagi pengembangan masyarakat dan kemajuan bangsa di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PkM BERANI tentang bahaya nyala api di rumah tangga berlangsung dengan baik dan sesuai rencana, di mana terdapat peningkatan pengetahuan serta keterampilan ibu rumah tangga dalam mencegah dan menangani kebakaran. Sosialisasi mengenai bahaya nyala api serta pelatihan/praktik pemadaman api menggunakan karung goni dan alat pemadam api ringan (APAR) menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi bahaya kebakaran di rumah. Ke depannya, diharapkan kegiatan PkM lanjutan dapat dilakukan untuk memantau penerapan hasil kegiatan ini, sehingga perubahan perilaku masyarakat dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya nyala api rumah tangga dapat diukur dengan lebih tepat. Selain itu, diharapkan pihak Lingkungan Lembang dapat menggandeng instansi atau lembaga terkait, seperti dinas pemadam kebakaran atau organisasi non-pemerintah, dapat mendukung keberlanjutan kegiatan dan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arismawati, M. D., & Wijaya, O. (2019). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Pada Kawasan Pemukiman Padat Penduduk (Studi Kasus Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta). *Universitas Ahmad Dahlan*, 1-15.
- Ashari, M. L., Prastiwi, T., Annabila, A., Rahmadani, N., & Kusuma, A. D. P. (2018). Sosialisasi Kebakaran Dan Penangannya Pada Siswa Sekolah Dasar Di Surabaya Guna Meningkatkan Self-Readiness Terhadap Bencana Kebakaran. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 1(1), 21-24. <https://doi.org/10.35991/Cakrawalamaritim.V1i1.428>
- Bagaskara, A., & Santiko, A. (2022). Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 151-156.
- Cahyani, N., Zahran, W. S., & Irwansyah, I. (2022). Efektivitas Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Bangunan Rumah Dan Lahan Pada Masyarakat Di Permukiman Padat Penduduk (Studi Kasus Di Kecamatan Bekasi Utara , Periode Tahun 2021) Program Studi Administrasi Publik ,

- Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu . *Ilmu Administrasi Publik*, 2(4), 393-394.
- Eryawan, A. L. (2020). *Upaya Perawatan Dan Pemahaman Alat Deteksi Kebakaran Guna Menunjang Keselamatan Awak Kapal Di Mv.Manalagi Wanda*. Politeknik Ilmu Pelayaran.
- European Fire Safety Alliance. (2021). *House Fires In Europe: Risks And Prevention Strategies*. Awareness Of Fire Safety. <https://www.europeanfiresafetyalliance.org/>
- Fatmawati, A., Prastya, A., Suhartanti, I., & Ariyanti, F. W. (2020). Effect Of Disaster Simulation Method On Student Disaster Management Knowledge And Skills At Stikes Majapahit Mojokerto. *Nurseline Journal*, 5(2), 226-230.
- Hutagaol, E. K., & Setianingsih, L. E. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan Tanggap Bencana Di Cikarang Utara. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Jaya, A. P., Nurapipah, A., Syahbani, F., & Nizar, K. (2021). Pengenalan Dan Pengendalian Bahaya Pada Lingkungan Rumah Tangga Kepada Masyarakat Di Desa Mekarsari. *Adibrata Jurnal*, 3(1), 122-129.
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 10/Kpts/M/2000 Tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Apda Bangunan Gedung Dan Lingkungan, (2010).
- Mustajab, R. (2023). *Kasus Kebakaran Di Indonesia Cetak Rekor Pada Juni 2023* (Dataindonesia.Id).
- National Fire Protection Association. (2023). *Home Cooking Fires*. U.S Fire Problem. <https://www.nfpa.org/Education-And-Research/Research/Nfpa-Research/Fire-Statistical-Reports/Home-Cooking-Fires>
- Pramono, J., & Suranto, J. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Manajemen Bencana Di Kota Surakarta. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 80-89. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v6i1.4672>
- Ramli, S. (2010a). *Pedoman Praktis Manajemen Bencana*. Dian Rakyat.
- Ramli, S. (2010b). *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Dian.
- Supirno, S., Umar, N., & Saleh, A. (2023). Pelatihan Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Kebakaran Di Desa Wani Dua Kecamatan Tanantovea Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), E861-E861. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/article/view/861>
- Sysco Fire. (2024). *7 Risiko Tanpa Adanya Apar: Ancaman Yang Berakibat Fatal*. Informasi. <https://sysco-fire.co.id/risiko-tanpa-adanya-apar-ancaman-yang-berakibat-fatal/>
- Tono, T., Agustina, D., & Rofiyanti, E. (2019). Implementasi Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan (Skkl) Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran Dini Pada Kantor Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Sektor Iii Menteng Jakarta Pusat. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 6(1), 16-29.
- Wibowo, W., Pratama, W., Astriawati, N., Santosa, P. S., & Sahudiyono, S. (2021). Antisipasi Risiko Kebakaran Melalui Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Portable. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 357. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4483>